

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Ujian Akhir Semestre Genap 2007/2008

Mata kuliah : LB 467 Perilaku Adaptif

Dosen : Prof. Dr. Bandi Delphie. M.A.

Dra. Astaty, M.Pd.

Dra. Pudji Asri, M.Pd.

PETUNJUK:

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan membubuhkan tanda silang (x) pada huruf a,b,c,atau d.

SOAL:

- Adaptive Fitting merupakan istilah perilaku adaptif, yang berarti...
 - Ketepatan menyesuaikan diri
 - Kapasitas adaptif
 - Adaptasi sosial
 - Kematangan diri
- Konsep perilaku adaptif tercantum di bawah ini, kecuali
 - Pemenuhan harapan masyarakat dan lingkungan tempat tinggal
 - Fokusnya pada perilaku sehari-hari
 - Mampu mengatasi keadaan secara efektif
 - Mandiri dalam segala hal.
- Tingkah laku adaptif dapat dilihat dari sudut pandang bagaimana penampilan individu dalam beragam sistem sosial. Pernyataan ini dikemukakan oleh :
 - NIHIRA
 - MERCER
 - LELAND
 - NICOLL
- Perilaku adaptif menitik beratkan pada interaksi seseorang terhadap dimensi berikut, kecuali ...
 - Capabilitas
 - Environment
 - Functioning & support
 - Conditioning
- Pada umumnya pengembangan perilaku adaptif pada anak terjadi secara...
 - disengaja
 - dipelajari
 - langsung
 - tidak langsung
- Di bawah ini merupakan karakteristik utama ATG, kecuali ...
 - IQ 2 standar deviasi di bawah IQ normal
 - gangguan tingkah laku adaptif
 - terjadi selama masa perkembangan
 - dapat mandiri secara penuh.
- Salah satu bidang perilaku adaptif yang menjadi perhatian adalah keterampilan sosial. Hal manakah yang termasuk keterampilan sosial ATG ?
 - keterampilan gerak
 - memelihara kesehatan diri
 - koordinasi motorik
 - aktivitas domestik
- Sebagian besar ATG mengalami hambatan untuk mampu bertanggung jawab secara sosial.

- Faktor yang paling mempengaruhi adalah
- a. Keadaan lingkungan yang lebih luas
 - b. Lingkungan sekitar anak
 - c. Pengaruh iklim & topografi
 - d. Faktor globalisasi
9. Perilaku adaptif dinyatakan sebagai salah satu ciri TG, karena ketidak mampuan mereka dalam
- a. perkembangan motorik
 - b. perkembangan psikomotor
 - c. perkembangan akademis
 - d. Perkembangan kompetensi sosial.
10. Berikut ini merupakan perkembangan profil kebutuhan layanan berdasarkan pada empat dimensi, kecuali ...
- a. Pertimbangan yang berkaitan dengan komunikasi & teknologi
 - b. Keberfungsiaan intelektual & kemampuan beradaptasi
 - c. Pertimbangan yang berkaitan dengan psikologikal/emosional
 - d. Pertimbangan yang berkaitan dengan kesehatan/etiologi
11. Assesmen perilaku adaptif untuk ATG berat dapat dilakukan dengan cara ...
- a. Pemahaman
 - b. Pengamatan dengan benda
 - c. Unjuk kerja
 - d. Lisan
12. Skala pengukuran perilaku adaptif yang digunakan ATG sedang dan berat adalah :
- a. BSAB
 - b. VSHS
 - c. ABIC
 - d. ABS-RC
13. Skala ABIC dapat digunakan untuk mengasesmen multi sensorik pada umur ...
- a. 1 - 3 tahun
 - b. 5 – 6 tahun
 - c. 5 – 11 tahun
 - d. 11 – 12 tahun
14. Di bawah ini merupakan criteria ukuran perilaku non adaptif menurut SLOAN & BIRCH, kecuali ...
- a. Learning capacity
 - b. Social adjustment
 - c. Reinforcement
 - d. Maturation
15. Skala perilaku yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku adaptif ATG usia sekolah, adalah ...
- a. VSMS
 - b. ABS-RC2
 - c. ABS – S
 - d. BSAB
16. Bidang perilaku adaptif yang menjadi perhatian untuk observasi adalah sbb, kecuali ...
- a. menolong diri, perkembangan fisik & komunikasi
 - b. keterampilan sosial, fungsi kognitif & memelihara kesehatan
 - c. keterampilan berbelanja, vokasional & domestik
 - d. orientasi lingkungan, perkembangan afektif & kognitif
17. Berikut ini adalah bidang-bidang yang termasuk dalam VABS, kecuali ...
- a. komunikasi
 - b. keterampilan hidup sehari-hari
 - c. keterampilan motorik kasar & halus
 - d. perilaku maladaptif

19. *The Children's Adaptive Behavior Scale* digunakan untuk mengukur ...
- kemampuan bersosialisasi
 - keterampilan hidup sehari-hari
 - kebebasan pribadi & sosial
 - kemampuan beradaptasi terhadap keluarga
20. Kemampuan individu untuk menyelesaikan dengan baik tugas yang dituntut masyarakat sesuai usianya, merupakan perilaku adaptif yang berkaitan dengan:
- Personal responsibility
 - Independent functioning
 - Social responsibility
 - Close environment
21. Bentuk pengukuran perilaku yang mengukur kematangan social & dapat digunakan mendiagnosa ketunagrahitaan adalah:
- ABS-S:2
 - ABS-RC:2
 - VABS
 - VSMS
22. Di bawah ini merupakan prinsip dalam mengembangkan perilaku adaptif, kecuali ...
- menggunakan task analysis
 - dilakukan secara terus menerus
 - konsisten
 - sistem adaptasi social
23. Prinsip dalam mengembangkan perilaku adaptif adalah
- dilakukan dengan tanpa sasaran
 - lakukan secara terus menerus & konsisten
 - menggunakan tes psikoanalisis
 - dilakukan pada objek tunggal
24. Memberikan reward pada tingkah laku yang dapat diterima & mengabaikan tingkah laku yang agresif, disebut ...
- differential reinforcement
 - time out
 - conting social reinforcement
 - behavior modification
25. Di bawah ini merupakan teknik pembentukan perilaku adaptif, kecuali
- behavioral modification
 - bermain & bercerita
 - Pendidikan bina diri
 - Pendidikan vokasional

PETUNJUK

Baca soal di bawah ini dengan baik dan jawablah dengan singkat dan jelas.

- Hasil penelitian BROWING & HERBERT (1974), menyatakan bahwa ada hubungan positif antara perkembangan kecerdasan dengan perilaku adaptif. Jelaskan pendapat Sdr !
- Topografi, iklim, politik & ekonomi global berpengaruh pada perkembangan total ATG. Jelaskan pendapat Sdr disertai dengan satu contoh konkrit.
- Jelaskan apa yang dapat Sdr lakukan untuk mengatasi perilaku maladaptif pada ATG.
- Apakah keterlambatan secara akademik pada hakikatnya merupakan tanda ketunagrahitaan ? Jelaskan pendapat Sdr.

MODUL
PERILAKU ADAPTIF

Prof. DR. Bandi Delphie, M.A
Dra. Pudji Asri, M.Pd.

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2008

D a f t a r I s i

TINJAUAN MATA KULIAH

MODUL 1 : KONSEP PERILAKU ADAPTIF

Kegiatan Belajar 1: Istilah dan Definisi perilaku adaptif

Latihan

Rangkuman

Kegiatan Belajar 2 : Ciri-ciri Perilaku adaptif

Latihan

Rangkuman

Tes Formatif 1

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

DAFTAR PUSTAKA

MODUL 2 : PERILAKU ADAPTIF ANAK TUNAGRAHITA

Kegiatan Belajar 1: Definisi tunagrahita

Latihan

Rangkuman

Kegiatan Relajar 2 : Perilaku adaptif anak tunagrahita

Latihan

Rangkuman

Tes Formatif 2

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

DAFTAR PUSTAKA

MODUL 3 : INSTRUMEN BAKU PENGUKURAN PERILAKU ADAPTIF

Kegiatan Belajar 1: Skala Perilaku Adaptif AAMD 1965

Kegiatan Belajar 2 : AAMR ABS-RC.2 dan ABS.S:2

Kegiatan Belajar 3 : VSMS dan VABS

Kegiatan Belajar 4: BSAB

Latihan

Rangkuman

Tes Fprmatif 3

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 3

DAFTAR PUSTAKA

MODUL 4 : PROGRAM PENGEMBANGAN PERILAKU ADAPTIF

Kegiatan Belajar 1: Program Pengembangan Perilaku Adaptif

Latihan

Rangkuman

Tes Formatif 4

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 4

DAFTAR PUSTAKA

MODUL 5 : TEKNIK-TEKNIK PEMBENTUKAN PERILAKU ADAPTIF

Kegiatan Belajar 1: Teknik Task Analysis

Latihan

Rangkuman

Kegiatan Belajar 2: Teknik Modifikasi Perilaku (*Behavior Modification*)

Latihan

Rangkuman

Tes Formatif 5

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 5

DAFTAR PUSTAKA

TINJAUAN MATA KULIAH

Kehidupan sosial tunagrahita dengan perbedaan individu baik di dalam tingkat maupun jenis ketunagrahitaan, tatanan lingkungan, kesediaan perawatan dan orang-orang yang membantu; sulit untuk disama ratakan. Keberhasilan program-program khusus untuk mereka didasarkan apakah program-program tersebut membantu tunagrahita dalam menguasai keterampilan yang diperlukan untuk bisa hidup secara mandiri atau tidak. Seringkali muncul pertanyaan baik dari orangtua maupun masyarakat apakah mereka harus tinggal terpisah dari masyarakat umum sebagai penghuni panti atau terpasung di rumah orang tuanya ? Jadi ujian yang dihadapi tunagrahita seharusnya bukan kemampuan skolastik tetapi kekuatan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap lingkungan.

Pembekalan keterampilan perilaku adaptif menjadi tugas pendidik baik orangtua, guru maupun masyarakat.

Bagi guru khususnya, memahami konsep perilaku adaptif dan terampil mengaplikasikan teknik-teknik mengembangkan perilaku adaptif untuk anak tunagrahita adalah merupakan keahlian profesi yang harus dikuasai .Dengan menguasai materi Perilaku Adaptif, kemampuan profesional Saudara dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi anak tunagrahita dapat lebih efektif dan berkualitas bagi pengembangan potensinya.

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan Saudara mampu:

1. menjelaskan konsep perilaku adaptif
2. menjelaskn ciri-ciri perilaku adaptif
3. menjelaskan perilaku adaptif anak tunagrahita
4. menjelaskan beberapa bentuk instrumen baku untuk mengukur perilaku adaptif
5. menjelaskan program pengembangan perilaku adaptif

6. menjelaskan teknik-teknik pembentukan perilaku adaptif
7. menerapkan teknik-teknik pembentukan perilaku adaptif bagi anak tunagrahita.

Ruang Lingkup Materi

Materi mata kuliah ini diurikan dalam 4 modul yang meliputi:

Modul 1: Konsep Perilaku Adaptif

Modul 2: Perilaku Adaptif Tunagrahita

Modul 3: Instrumen Baku untuk Mengukuran Perilaku Adaptif

Modul 4: Program Pengembangan Perilaku Adaptif

Modul 5: Teknik-teknik Pembentukan Perilaku Adaptif.

Petunjuk Belajar

Dalam mempelajari modul ini perhatikan petunjuk berikut ini

1. Bacalah dengan cermat bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dari kata-kata yang dianggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci tersebut dalam kamus yang Saudara miliki.
2. Tngkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan tutor Saudara.
3. Untuk memperluas wawasan, baca dan pelajari sumber-sumber lain yang relevan
4. Mantapkan pemahaman Saudara dengan mengerjakan latihan dalam modul dan melalui kegiatan diskusi dengan teman sejawat.

Selamat belajar , semoga Saudara berhasil !

MODUL 1 : KONSEP PERILAKU ADAPTIF

Pendahuluan

Tingkah laku adaptif merunut kembali gagasan tentang kemampuan sosial, suatu perluasan dari konsep biologi bahwa jika organisme biologi tidak beradaptasi, ia tidak akan bertahan hidup.

Organisme perlu beradaptasi secara kognitif maupun sosial terhadap lingkungan sosial jika mereka ingin dihargai atas tingkah laku mereka dan bahkan jika mereka ingin diperbolehkan untuk terus menjadi anggota unit masyarakat.

Tanggung jawab pribadi dan sosial bertambah seiring berkembangnya seseorang. Sepanjang individu termotivasi untuk melakukan apa yang bisa mereka lakukan dan menyadari aturan-aturan sosial, mereka bisa masuk di dalam masyarakat. Sebaliknya, mereka bisa dianggap sebagai gangguan jika tidak mengikuti aturan.

Kriteria tingkah laku adaptif didalam konteks masyarakat yang lebih besar ialah apakah tingkah laku tersebut bisa dan akan ditoleransi atau tidak oleh masyarakat.

Jika seseorang tidak memperlihatkan tanggung jawab pribadi dan terus menerus bergantung dengan orang lain atau jika mereka harus terus diawasi karena kurangnya tanggung jawab sosial; maka masyarakat akan menempatkan mereka di tingkat yang lebih khusus dan mereka dianggap terbelakang secara mental.

Ruang lingkup materi

Modul 1 ini terdiri dari dua kegiatan belajar yaitu:

Kegiatan belajar 1 : Istilah dan Definisi perilaku adaptif

Kegiatan belajar 2 : Ciri-ciri perilaku adaptif

Tujuan

Setelah mempelajari modul ini Saudara diharapkan memiliki kemampuan:

1. menjelaskan pengertian perilaku adaptif
2. menjelaskan ciri-ciri perilaku adaptif

Kemampuan tersebut sangat penting bagi Saudara sebagai guru yang menangani anak tunagrahita

Sehingga dapat memahami perilaku adaptif anak tunagrahita.

KEGIATAN BELAJAR 1.: Istilah dan Definisi Perilaku Adaptif

A. Pokok Bahasan

1. Beberapa Istilah Perilaku Adaptif
2. Definisi Perilaku Adaptif

B. Intisari Bacaan

Beberapa istilah perilaku adaptif yang digunakan beberapa ahli diantaranya:

Doll (1953) menyebutkan kata perilaku adaptif dengan istilah *social maturity* atau kematangan sosial; *social competency* atau kompetensi sosial (Cain, Levine & Elzy, 1963); *adaptive capacity* kapasitas adaptif (Fullan & Lousber, 1973); *adaptive fitting* atau ketepatan menyesuaikan diri (Cassel, 1976)

Selanjutnya beberapa definisi perilaku adaptif yang dapat kita temui dari beberapa ahli diantaranya: Kelly (1978) – Patton (1986) – Reynolds (1987) mendefinisikan “*The effectiveness and degree to which an individual meets standards of self-sufficiency and responsibility for his or her age- related cultural group*” yang dapat diartikan bahwa

perilaku adaptif merupakan kematangan diri dan sosial seseorang dalam melakukan kegiatan umum sehari-hari sesuai dengan usianya dan berkaitan dengan budaya kelompok.

Definisi lain yang dikemukakan AAMD (*American Association on Mental Deficiency*) Grossman, 1983 menyatakan *adaptive behavior as the effectiveness or degree with which an individual meets the standards of personal independence and social responsibility expected for age and cultural group*” yaitu keefektifan atau tingkat kemampuan seseorang dlm memenuhi standar kemandirian pribadi dan tanggung jawab sosial yang diharapkan untuk usia dan budaya kelompoknya.

AAMR (*American Association on Mental Retardation*) 1992 mendefinisikan “*Adaptive behavior, specifically, are the behavioral skills that are demonstrated in response to environmental demands*”

Dari beberapa definisi ini dapat kita peroleh konsep perilaku adaptif atau *adaptive behavior* yaitu suatu kemampuan seseorang untuk dapat mengatasi (*cope with*) secara efektif terhadap keadaan-keadaan yang tengah terjadi dalam masyarakat lingkungannya.

C. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi di atas kerjakanlah latihan berikut

- 1) Buatlah definisi perilaku adaptif menurut pandangan Saudara.
- 2) Menurut Saudara apakah perilaku adaptif perlu dimiliki setiap individu . Apa alasannya ?

D. Rangkuman

* Perilaku adaptif berfokus kepada perilaku sehari-hari.

* Perilaku adaptif berfokus kepada tuntutan dari lingkungan yang bersifat konkret

*Perilaku adaptif menggambarkan kemampuan seseorang dalam memikul tanggung jawab sosial menurut ukuran norma sosial tertentu yang bersifat relatif sejalan dengan perkembangan usia.

KEGIATAN BELAJAR 2 : Ciri-ciri Perilaku Adaptif

A. Pokok Bahasan:

Ciri-ciri perilaku adaptif

B. Intisari Bacaan

Beberapa ahli menggambarkan ciri-ciri perilaku adaptif sebagai berikut:

Nihira (1969) menggambarkan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan *personal independence* (kebebasan pribadi) dan *personal adaption* (kemampuan beradaptasi secara pribadi).

Lambert dan Nicoll (1976) perilaku adaptif merupakan kemampuan untuk melakukan *functional autonomy* (fungsi otonomi), *social responsibility* (tanggung jawab sosial) dan *interpersonal adjustment* (kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain)

Mercer (1977) melihat tingkah laku adaptif dari sudut pandang bagaimana seseorang berprestasi di dalam bermacam-macam sistem sosial: keluarganya, teman sebaya, sekolah, masyarakat dan ekonominya. Setiap individu harus mengadopsi peran sosial yang berbeda, yang berhubungan dengan situasi ini dan performance menentukan kemampuannya beradaptasi.

Leland (1978) perilaku adaptif merupakan kemampuan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan yang ditampilkan dalam bentuk kemampuan: *independent*

functioning (keberfungsian kemandirin) yaitu kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan usia dan harapan masyarakat sekitarnya (misalnya: makan, menggunakan toilet, membersihkan diri, berpakaian, bepergian dsb) ; *personal responsibility* (tanggung jawab pribadi) yaitu kemampuan memantau perilaku pribadinya dan dapat menerima semua resiko dari rasa tanggung jawabnya atas pengambilan statu keputusan ; *social responsibility* (tanggung jawab social) mencakup penyesuaian social terhadap lingkungan, perkembangan emocional, penerimaan rasa tanggung jawab sebagai warganegara dan kemampuan seseorang dalam kemandirian ekonomi.

AAMD (1983) menggambarkan perilaku adaptif berupa *communication* , *self-care*, *home living*, *social skills*, *community use*, *self-direction*, *healt and safety*, *fictional academic*, *leisure time*, dan *work*.

AAMR (1992) lebih menitik beratkan pada interaksi seseorang terhadap tiga dimensi utama, yaitu: *capabilities* (kemampuan seseorang) , *environments* (lingkungan tempat seseorang melakukan fungsi kegiatannya), dan *functioning and support* (kebutuhan dengan berbagai tingkat keperluan).

C. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi di atas kerjakanlah latihan berikut !

* Diskusikan dalam kelompok Saudara bentuk rincian perilaku adaptif yang digambarkan AAMD (1983).

D. Rangkuman

Pada dasarnya perilaku adaptif meliputi dua hal pokok yaitu:

1. *Personal living skills* , menyangkut keterampilan menolong diri : makan, berpakaian, pergi ke kamar mandi, keterampilan sensorimotor, memelihara barang milik sendiri.
2. *Social living skills*, menyangkut keterampilan sosial: keterampilan menilai lingkungan secara tepat (berhubungan dengan tatkrama), menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (memahami arah untuk bepergian, menggunakan uang dalam berbelanja) dan keterampilan menyesuaikan diri dengan lingkungan terdekat.

Perilaku adaptif berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memenuhi standar usia yang tepat dari tanggung jawab dan kemandirian pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Donald L. MacMillan (1982) *Mental Retardation in School and Society* chap. 13, Boston Toronto,

Little, Brown and Company.

Bandi Delphi (2005) *Bimbingan Konseling untuk Perilaku Non-Adaptif*, Bandung, Pustaka Bani

Quraisy.

Janes R Patton, James S Payne, Mary beirne-Smith (1986), *Mental Retardation* ,Second Edition chap. 5., Colombus, Ohio; Charles E. Merrill Publishing.

TES FORMATIF 1

1. Adaptive Fitting merupakan istilah perilaku adaptif, yang berarti ...
 - a. ketepatan menyesuaikan diri
 - b. kapasitas adaptif
 - c. adaptasi sosial
 - d. kematangan diri

2. Konsep perilaku adaptif tercantum di bawah ini, kecuali...
 - a. Pemenuhan harapan masyarakat dan lingkungan tempat tinggal
 - b. Fokusnya pada perilaku sehari-hari
 - c. Mampu mengatasi keadaan secara efektif
 - d. Mandiri dalam segala hal

3. Tingkah laku adaptif dapat dilihat dari sudut pandang bagaimana penampilan individu dalam beragam sistem sosial.
Pernyataan ini dikemukakan oleh :
 - a. Nihira
 - b. Mercer
 - c. Leland
 - d. Nicoll

4. Perilaku adaptif menitik beratkan pada interaksi seseorang terhadap dimensi berikut, kecuali...
 - a. capabilities
 - b. environment
 - c. functioning & support

- d. conditioning
5. Pada umumnya pengembangan perilaku adaptif pada anak terjadi secara ...
- a. disengaja
 - b. dipelajari
 - c. langsung
 - d. tidak langsung

Kunci Jawaban:

- 1. a
- 2. d
- 3. b
- 4. d
- 5. d

MODUL 2 : PERILAKU ADAPTIF ANAK TUNAGRAHITA

Pendahuluan

Anak pada umumnya mengembangkan keterampilan perilaku adaptif terjadi secara tidak langsung, mereka melihat apa yang terjadi dilingkungannya, meniru dan akhirnya dapat memahami.

Kemandirian individu, tanggung jawab sosial, penyesuaian interpersonal dan penyesuaian intrapersonal merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat menyesuaikan diri di masyarakat luas.

Browing dan Herbert (1974) melaporkan hasil penelitiannya tentang adanya hubungan positif antara perkembangan kecerdasan dengan perilaku adaptif; makin tinggi tingkat perkembangan kecerdasan makin tinggi pula perkembangan perilaku adaptifnya.

Karena itu perilaku adaptif dianggap penting ketika kemampuan individu yang kecerdasannya rendah sangat berbeda dalam merawat diri, menolong diri dan keterampilan sosial .

Ruang lingkup materi

Di dalam Modul 2 ini, akan mengulas tentang kemampuan perilaku adaptif pada anak tunagrahita yang akan kita bagi menjadi 2 kegiatan belajar sebagai berikut

1. Kegiatan Belajar 1 : Pengertian Tunagrahita
2. Kegiatan Belajar 2 : Perilaku adaptif anak tunagrahita

Tujuan

Setelah mengkaji modul ini diharapkan Saudara memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengertian anak tunagrahita
2. Menjelaskan perilaku adaptif anak tunagrahita

3. Mengidentifikasi bentuk perilaku mal-adaptif anak tunagrahita

KEGIATAN BELAJAR 1 : Pengertian Tunagrahita

A. Pokok Bahasan :

1. Pengertian tunagrahita
2. Kebutuhan tunagrahita

B. Intisari Bacaan

1. Pengertian tunagrahita

Istilah yang berkaitan dengan pemberian "label" terhadap tunagrahita , antara lain: *mentally retarded, mental retardation, feeble-mindedness, mental subnormality*, Istilah-istilah tersebut menggambarkan mereka yang mempunyai kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep-konsep dan keterampilan akademik (membaca, menulis, dan menghitung angka); *intellectual disability* yang kemudian istilah *disability* dipandang tidak tepat karena mereka bukan orang-orang yang *disabled* tetapi orang-orang yang memiliki *different ability/difabel* (kemampuan berbeda dibandingkan dengan orang normal). Mereka diakui memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan apapun namun dalam keterbatasan yang diakibatkan oleh kelainan mentalnya yang mengakibatkan kelambanan dalam mempelajari keterampilan komunikasi, keterampilan fungsional, keterampilan kognitif dan keterampilan sosial.

Semua keterampilan ini dapat diperoleh dan dikuasai namun memerlukan waktu yang lama karena kelambanan kerja otak yang diakibatkan oleh kerusakan atau keterbatasan lainnya.

Definisi tunagrahita menurut *American Association on Mental Deficiency(AAMD)* diawali oleh pendapat dari Rick Heber (1959/1961), yang menyatakan : *Mental*

retardation refers to subaverage general intellectual functioning which originates during the developmental period and is associated with impairment in adaptive . Yang kemudian direvisi oleh Herbert Grossman (1973, 1977 dan 1983); telah menunjukkan adanya perbedaan tentang makna ketunagrahitaan yaitu: *Mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning existing concurrently with deficits in adaptive behavior, and manifested during the developmental period.*

Dari definisi tersebut ada tiga hal yang memerlukan kajian khusus dan merupakan criteria hambatan utama tunagrahita yaitu : *pertama*, tentang skor *intelligence quotient* sebagai indicator fungsi intelektual tunagrahita yang berada pada dua standar deviasi di bawah rata-rata normal (*subaverage intelligence*) yakni 70 ke bawah. *Kedua*, adanya hambatan perilaku adaptif (*impairment in adaptive behavior*); *ketiga*, bahwa hambatan pada factor intelektual dan perilaku non-adaptif terjadi selama masa perkembangan (sampai usia 18 tahun)

Dua parameter yang sangat penting adalah: *subaverage intelligence* dan *impairment in adaptive behavior* , sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan sosial tunagrahita. Karena itu yang menjadi ukuran apakah seseorang termasuk dalam kelompok anak tunagrahita adalah fungsi kecerdasan umum dan adaptasi tingkah laku serta kapan terjadinya hambatan-hambatan tersebut.

Ketunagrahitaan meliputi berbagai tingkat/derajat dari yang ringan sampai kepada yang sangat berat. Karena itu mereka berbeda satu sama lain dalam keterlambatan perkembangan dan kondisinya sehingga strategi pembelajaran yang dirancang dan diprogramkan akan berbeda.

Klasifikasi tunagrahita berdasarkan ranking skor IQ

Tingkat	Berdasarkan	Berdasarkan	Berdasarkan
Ketidakmampuan	Skor IQ	Skor IQ	Skor IQ
	Binet	Wechsler	Grossman (1983)
Mild (Ringan)	68 – 52	69 – 55	50-55 hingga 70
Moderate (Sedang)	51 – 36	54 – 40	35-40 hingga 50-55
Severe (Berat)	25 – 20	39 – 25 Extrapolated	20-25 hingga 35-40
Profound (Sangat Berat)	Kurang dari 19	Kurang dari 24 - Extrapolated	Di bawah 20 atau 25

(Hallahan & Kauffman ; 1991:82)

Ketunagrahitaan dapat diprediksi ketika masa bayi dan masa kanak-kanak awal, mereka mengalami perkembangan kemampuan sensori-motor, berkomunikasi, menolong diri dan bersosialisasi yang lambat. Masa kanak-kanak dan masa dewasa awal, terjadi kekurangan di berbagai dasar pembelajaran seperti : pembelajaran akademik, pemikiran, pertimbangan dan persepsi sosial. Masa dewasa memperlihatkan ketidak mampuan secara berulang dalam mengatasi tanggung jawab sosial dan vokasional.

Kondisi ketunagrahitaan yang berat dan sangat berat biasanya diidentifikasi ketika masa bayi dan masa kanak-kanak awal, karena jelas terlihat; tetapi tidak berlaku bagi tunagrahita ringan, semasa bayi dan masa kanak-kanak awal secara umum mereka bisa berperan sama dengan teman sebayanya, tetapi ketika memasuki sekolah mereka gagal mengejar pelajaran dengan teman sekelasnya. Sehingga menjadi sebuah dilema; karena

anak-anak bisa disebut tunagrahita ketika berada di sekolah namun bisa bermain secara normal dengan teman-teman di lingkungan rumah.

2. Kebutuhan tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki potensi dalam belajar dan mengembangkan seluruh hidup sesuai dengan potensinya. Namun demikian mereka seringkali mengalami kesulitan baik dalam belajar maupun dalam hidup di masyarakat . Sebagian mereka ada yang hanya membutuhkan layanan pengajaran yang sama seperti siswa yang lain dan ada yang membutuhkan layanan pembelajaran yang sangat khusus jika mereka ingin berhasil secara akademis, sosial dan keterampilan; diantaranya layanan pendidikan khusus anak usia dini (*early childhood special education services*), terapi fisik (*physical therapy*), terapi okupasi (*occupational therapy*), terapi wicara (*speech therapy*), pengajaran keterampilan merawat-diri (*teaching of self-care skill*), pengajaran akademik yang fungsional (*instruction in functional academic*), serta persiapan khusus untuk ketenagakerjaan dan kehidupan masyarakat.

C. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut !

Kajilah definisi tunagrahita di atas, selanjutnya jawablah pertanyaan ini:

1. Apakah keterlambatan secara akademik pada hakikatnya merupakan ketunagrahitaan ?
2. Apabila skor anak berada di bawah standar tes intelegensi normal dan gagal dalam pembelajaran di sekolah; namun menunjukkan kemampuan pada sebuah lingkungan non-skolastik. Apakah mereka juga termasuk anak tunagrahita ?

3. Apakah tunagrahita memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memungkinkannya dapat melakukan suatu jenis pekerjaan yang dibutuhkan, baik oleh dan demi kesejahteraan dirinya sendiri maupun masyarakat ?

D. Rangkuman

Ketunagrahitaan dapat dilihat melalui keterbatasan yang substansial dalam fungsi yang ada saat ini yaitu fungsi intelektual jauh di bawah rata-rata, keterbatasan pada dua atau lebih bidang keterampilan adaptif.

Tiga karakteristik yang dimiliki tunagrahita :

1. Memiliki fungsi kecerdasan yang jelas-jelas di bawah rata-rata (2 simpangan baku di bawah normal)
2. Menunjukkan keterbatasan pada dua atau lebih keterampilan perilaku adaptif : komunikasi, merawat diri, kerumah tanggaan, keterampilan sosial, bermasyarakat, mengarahkan diri, kesehatan dan keamanan, fungsi akademik, pemanfaatan waktu senggang dan bekerja.
3. Kedua karakteristik tersebut dimanifestasikan sebelum usia 18 tahun.

KEGIATAN BELAJAR 2 : Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita

A. Pokok Bahasan

Perilaku adaptif anak tunagrahita

B. Intisari Bacaan

Sebelum tes inteligensi berkembang, ketidak mampuan sosial merupakan ciri utama seseorang yang diduga mengalami retardasi mental/ketunagrahitaan (Nihira,

1969). Definisi-definisi terbarupun masih juga menekankan atau setidaknya mempertimbangkan pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan dan memfungsikan diri mereka terhadap lingkungan. Konsep kemampuan sosial atau perilaku adaptif, bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menguasai tuntutan sosial di lingkungan mereka.

Narren (1968) menyatakan bahwa indikasi ketunagrahitaan dapat dilihat dari beberapa aspek perkembangan yang lebih lambat dibanding anak lain yang seusianya; yaitu:

1. Perkembangan motorik: duduk, berjalan, melompat dan berlari.
2. Perkembangan psikomotorik: tugas-tugas motorik halus seperti memegang pensil, menggambar lingkaran atau persegi, menulis nama sendiri
3. Perkembangan bicara : pemakaian frasa kata-kata pertama, dan kalimat-kalimat sederhana
4. Perkembangan "pikiran sehat": lemahnya keputusan tentang keselamatan diri, pemakaian/pemahaman uang, ketidak mampuan bepergian secara mandiri.
5. Perkembangan akademik: masalah-masalah dalam pengenalan huruf, kata dan konsep numerik/hitungan.

Pada usia pra sekolah dan usia sekolah keterlambatannya dapat diukur dengan membandingkan usia anak dengan usia anak lain sebayanya; sedangkan pada masa akhir remaja dan dewasa, individu dibandingkan dengan standar yang dianut masyarakatnya.

Ketunagrahitaan biasanya sudah dianggap berbeda dari usia sebayanya dalam hal kompetensi sosial mencakup:

1. perkembangan kompetensi sosial berjalan dengan lebih lambat, misalnya untuk jalan sendiri diperkirakan pada usia 1 tahun tetapi pada anak tunagrahita bisa lebih, tergantung pada kadar ketunagrahitaannya.
2. kompetensi sosial : anak tunagrahita akan gagal mencapai level akhir seperti yang dicapai oleh sebayanya

Meyers dan Nihira (1975) menyebutnya sebagai perkembangan kompetensi sosial yang "*slower and lower*"; perkembangan yang "*slower and lower*" ini meskipun sering diamati tetapi sulit diukur.

Berry dan Gordon menulis bahwa "batu uji" dari anak tunagrahita seharusnya bukan kemampuan skolastik tetapi kekuatan untuk bertahan atau beradaptasi terhadap lingkungannya ; jadi problema yang dihadapi tunagrahita adalah ketidak mampuan atau kesulitan untuk bereaksi terhadap lingkungannya dalam cara yang dianggap normal oleh rata-rata anggota masyarakat.

Pada sebagian besar anak tunagrahita mengalami hambatan secara holistik untuk mampu bertanggung jawab secara sosial. Hambatan tersebut disebabkan adanya pengaruh lingkungan sosial yang cukup dominan dan sulit diadaptasi secara langsung diantaranya:

1. Lingkungan sekitar anak (*close environment*), lingkungan dimana seseorang merupakan bagian dalam kehidupannya setiap hari/hampir setiap hari yang mempengaruhinya langsung ataupun tidak langsung. Kadar pengaruhnya bervariasi menurut dinamika komunikasi, kebiasaan dan tradisi; misalnya: keadaan keluarga, teman sekolah dan tetangga, tingkat penghargaan yang diberikan pada anak, pandangan yang dianut terhadap hak anak.

2. Keadaan lingkungan yang lebih luas (*distant environment*): komunitas dan masyarakat umum; mencakup dinamika komunikasi, kebiasaan dan tradisi, hukum dan berbagai peraturan, dampak media masa (koran, radio, TV) yang akan memberikan pengaruh tidak langsung; misalnya: keadaan kota/desa dimana anak hidup, kebiasaan/budaya kelompok ditempat tinggal anak.
3. Faktor globalisasi politik dan ekonomi (*global politics and economy*), perkembangan budaya secara menyeluruh pada zamannya (*global culture through the ages*), pengaruh cuaca atau iklim (*climate*), topografi (*topography*) yaitu keadaan muka bumi pada satu daerah secara terperinci ; akan juga berpengaruh pada perkembangan total anak artinya anak yang tumbuh dalam lingkungan alam dan iklim yang sangat berbeda akan mengembangkan perilaku dengan kualitas yang berbeda pula.

Bagaimana gambaran tingkat ketidakmampuan anak tunagrahita dalam perilaku adaptif dapat dilihat pada bagan di bawah ini, sehingga kita mempunyai gambaran kondisi anak tunagrahita dalam kemampuan perilaku adaptifnya dengan tidak melupakan kemampuan individual tiap anak.

Tingkat Ketidakmampuan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita

Tingkat	Lahir-5 tahun Masa Pertumbuhan TK	6 tahun -21 tahun Masa Usia Sekolah SD – SLTA	21 Tahun – lebih Masa Kematangan Diri Dewasa
Tk. I Sangat Berat	Kelambanan gerak, grossmotor kurang pada sensori-motor. Memerlukan perawatan khusus.	Perkembangan pada beberapa gerak terganggu. Tidak mampu melakukan kegiatan menolong diri dan memerlukan perawatan secara penuh	Gerak dan kemampuan berbicara terhambat, tidak mampu mengatur dirinya. Memerlukan rawatan penuh dan di bawah pengawasan khusus secara penuh.
Tk. II Berat	Perkembangan gerakanya rendah, sedikit berbicara, tidak mampu melakukan kegiatan mengurus diri sendiri, tidak mampu	Tidak mau berbicara /berkounikasi. Dapat dilatih untuk membiasakan diri memelihara kesehatan, sulit belajar memahami	Dapat melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan keadaan dirinya melalui bantuan penuh dari guru, mampu untuk menjaga dirinya – sedikitnya dalam

	melakukan komunikasi dengan orang lain.	akademik. Mampu dilatih secara sistematis untuk kegiatan tertentu.	lingkungan yang terawasi secara khusus.
Tk. III Sedang	Dapat berbicara dan berusaha untuk berkomunikasi. Kesadaran terhadap lingkungan dirinya kurang. Perkembangan gerakannya wajar. Dapat diberikan latihan-latihan menolong diri.	Dapat mempelajari kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan fungsi akademik, sedikitnya di kls.IV atau sekitar usia 10 tahun, jika mendapat pendidikan khusus.	Mampu mengurus dirinya sendiri dan dapat melakukan kegiatan-kegiatan kerja secara semi-skills atau dengan un-skills.
Tk.IV Ringan	Kemampuan berkomunikasi berkembang, masih lamban pada sensori-motornya, walaupun tidak serius, kadang-kadang sulit dibedakan dengan anak normal yang seusianya.	Dapat mempelajari kemampuan akademik sedikitnya pada umur 10 tahun. Tidak dapat mempelajari pelajaran umum lainnya di jenjang SMA dan memerlukan pendidikan khusus saat SMP	Mampu melakukan kegiatan-kegiatan kerja melalui latihan dan pendidikan khusus, memerlukan bimbingan dalam kesulitan yang serius dibidang keuangan dan pergaulannya.

Adaptasi dari : W.Sloan & J Birch; 1955:60
Patton JR, 1986:135.

ampu bertanggung jawab C. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Apakah pengaruh ketidakmampuan dalam perilaku adaptif terhadap ketunagrahitaan ?
2. Apakah kesulitan anak tunagrahita untuk bereaksi terhadap lingkungan berkaitan dengan fungsi kecerdasannya ?
3. Apakah perilaku adaptif merupakan suatu penentu dalam mengidentifikasi kelainan-kelainan yang lain ?

D. Rangkuman

- Dari beberapa definisi ketunagrahitaan menggambarkan dua parameter dasar ketunagrahitan yaitu:

1. kecerdasan di bawah rata-rata
2. gangguan tingkah laku adaptif

- Anak tunagrahita memiliki keterbatasan inteligensi dan juga ketidakmampuan dalam perilaku adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

Bandi Delphie (2005). *Bimbingan Konseling untuk Perilaku Non-Adaptif*. Bandung:

Pustaka Bani Quraisy.

Depdiknas, Balitbang (2004) *Isu-Isu Pendidikan*, Jakarta

Donald L. MacMillan (1982). *Mental Retardation in School and Society*. Second Edition.

Boston, Toronto: Little, Brown and Company.

Hallahan, D.P. & Kauffman, J.M. (1991). *Exceptional Children, Introduction to Special Education*, Second Edition, California USA: Phonics Services Inc.

James R. Patton; James S. Payne; Mary Beirne-Smith (1986). *Mental Retardation*, Second Edition. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.

TES FORMATIF 2

1. Karakteristik utama ATG tercantum di bawah ini, kecuali ...
 - a. IQ 2 standar deviasi di bawah IQ normal
 - b. hambatan dalam perilaku adaptif
 - c. terjadi selama masa perkembangan
 - d. mudah bersosialisasi
2. Sebagian besar ATG mengalami hambatan untuk mampu bertanggung jawab secara sosial. Faktor yang paling dekat mempengaruhi adalah
 - a. lingkungan sekitar anak
 - b. keadaan lingkungan yang lebih luas
 - c. pengaruh cuaca dan topografi
 - d. faktor globalisasi

3. Hambatan dalam perilaku adaptif dinyatakan sebagai salah satu ciri tunagrahita, karena ketidakmampuan dalam

- a. perkembangn motorik
- b. perkembangan psikomotor
- c. akademik
- d. kompetensi sosial

4. Salah satu bidang perilaku adaptif yang menjadi perhatian adalah keterampilan sosial.

Hal manakah yang termasuk keterampilan sosial ATG ?

- a. Keterampilan gerak
- b. koordinasi motorik
- c. aktifitas domestik
- d. keterampilan numerik

5. Hasil penelitian Browing dan Herbert (1974), menyatakan bahwa ada hubungan positif antara perkembangan kecerdasan dengan perilaku adaptif.

Bagaimana pandangan Saudara ?

Kunci Jawaban

- 1. d
- 2. b
- 3. d
- 4. c

MODUL 3 : BENTUK INSTRUMEN BAKU UNTUK MENGUKUR

PERILAKU ADAPTIF

Pendahuluan

Perilaku adaptif setidaknya merujuk pada subjek yang secara khas memeperlihatkan kemampuan di dalam penyesuaian diri dengan budaya seperti yang diharapkan untuk tingkat usia mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Untuk bisa menjadi perilaku yang adaptif seseorang haruslah memiliki potensi untuk bisa menjadi adaptif, tetapi tingkatan dan kualitas perilaku adaptif yang sesungguhnya tidak identik dengan potensial (Meyers, Nihira, Zetlin, 1979)

Standar yang paling umum dipakai ialah kemandirian atau otonomi dan tanggung jawab sosial.

Kematangan sosial bukanlah suatu kemampuan internal yang mutlak tetapi merupakan suatu tanggapan terhadap permintaan lingkungan. Keberhasilan atau kegagalan seseorang hanya bisa diukur dalam kaitannya dengan lingkungan dimana ia berada.

Tidak mudah melakukan pengukuran perilaku adaptif, Grossman (1983) mengakui kesulitan dalam mengukur perilaku adaptif dan menekankan bahwa mengukur perilaku adaptif tidak bisa di administrasikan secara langsung di kantor, namun harus ditentukan terlebih dahulu dasar dari rangkaian observasi pada beberapa tempat selama beberapa waktu.

Grossman (1983) menyoroti ukuran perilaku adaptif dengan :

1. mencoba untuk memperoleh sebuah petunjuk pola tingkah laku yang biasa dilakukan seseorang.

2. ukuran perilaku adaptif, memilih sejumlah perbedaan area kehidupan setiap harinya.
3. informasi perilaku adaptif biasanya didapat dari wawancara terhadap orang-orang yang mengetahui individu yang sedang diukur.

Menurut AAMR (1992) pengukuran perilaku non-adaptif lebih diarahkan pada kompetensi keterampilan perilaku yang mencakup :

1. Kompetensi secara fisik (*Physical Competence*)
2. Kompetensi afektif (*Affective competente*)
3. Kompetensi sehari-hari (*Everyday competente*)
4. Kompetensi akademik (*Academia competente*)

Kriteria perilaku adaptif di dalam konteks masyarakat yang lebih besar ialah apakah

Perilaku tersebut bisa dan akan ditoleransi atau tidak oleh masyarakat. Jika sifat dan tingkat penyimpangannya ditoleransi, individu akan tetap berada di masyarakat dan tidak dianggap tunagrahita terlepas dari tingkat kecerdasan mereka. Tetapi jika individu tersebut tidak memeplihatkan tanggung jawab pribadi dan terus menerus bergantung dengan orang lain atau terus menerus diawasi karena kurangnya tanggung jawab sosial; maka masyarakat akan menempatkan mereka ditingkat yang lebih khusus dan dianggap tunagrahita.

Pokok Bahasan

Pada modul 3 ini kita akan mengkaji bentuk-bentuk instrumen baku untuk mengukur perilaku adaptif yang sudah digunakan oleh beberapa ahli untuk

mengidentifikasi , penempatan , intervensi serta pemograman pendidikan bagi anak tunagrahita.

Tujuan

Setelah Saudara mempelajari materi pada modul 3, diharapkan:

1. Mampu menjelaskan bentuk- bentuk instrumen baku untuk mengukur perilaku adaptif
2. Mampu membuat /menyusun pengukuran perilaku adaptif sesuai kondisi yang Saudara hadapi.

KEGIATAN BELAJAR 1 : AAMD ABS (*Adaptive Behavior Scale*) dan ABS-SE (*Adaptive Behavior Scale – School Edition*)

A. Pokok Bahasan : AAMD ABS dan ABS-SE

B. Intisari Bacaan

AAMD ABS.

Awalnya belum ada pengukuran yang dapat mengukur semua variabel komplit dalam maladaptif sosial. Tahun 1965 dikembangkan suatu rancangan untuk mempelajari ukuran perilaku adaptif secara luas yang menghasilkan dua skala perilaku adaptif (Nihira dkk, 1969) : satu ditujukan untuk anak usia 3 tahun – 12 tahun; dan yang ke dua untuk anak usia 13 tahun ke atas.

AAMD ABS merupakan alat terbaik yang dimiliki/ada untuk mengembangkan skala penilaian perilaku, dengan mengevaluasi bagaimana beradaptasi dengan lingkungannya.

Tahun 1974 AAMD ABS direvisi (Nihira, Foster, Shellhaas dan Leland; 1974) untuk memberikan gambaran obyektif dan penilaian dari keefektifan seseorang dengan kebiasaan dan tuntutan sosial dari lingkungannya ; yang terdiri dari 2 bagian:

Bagian 1 : terdiri dari item-item yang menilai keterampilan perkembangan pada 10 domain yang berhubungan dengan fungsi mandiri dalam kehidupan sehari-hari:

1. Fungsi mandiri (*Independent functioning*) : makan, ke kamar kecil, kebersihan, penampilan, perawatan pakaian, memakai dan membuka pakaian, bepergian, fungsi mandiri umum
2. Perkembangan fisik (*Physical development*): perkembangan motorik, perkembangan sensorik.
3. Kegiatan ekonomi (*Economic ctivity*): keterampilan berbelanja, menggunakan uang dsb.
4. Perkembangan bahasa (*Language development*):ekspresi, pemahaman, perkembangan bahasa sosial
5. Bilangan dan waktu (*Numbers and time*)
6. Kegiatan domestik (*Domestic Activity*): bersih-bersih, tugas di dapur, kegiatan domestik lainnya.
7. Kegiatan vokasional (*Vocational Activities*)
8. Arah-an diri sendiri (*Self-direction*): inisiatif, penggunaan waktu luang
9. Tanggung jawab (*Responsibility*)
10. Sosialisasi (*Socialization*)

Bagian 2 : menilai tingkat keterbelakangan yang menunjukkan perilaku disorder/*maladaptif*

1. Kekerasan dan tingkah laku merusak (*violent and destructive behavior*)
2. Tingkah laku anti sosial (*anti social behavior*)
3. Tingkah laku memberontak (*rebellious behavior*)
4. Tingkah laku tak dapat dipercaya (*untrustworthy behavior*)
5. Menarik diri dari masyarakat (*withdrawl*)
6. Tingkah laku stereotipe dan perangai aneh (*stereotyped behavior & odd mannerism*)
7. Sikap interpersonal yang tidak sesuai (*inppropriate interpersonal manners*)
8. Kebiasaan mengeluarkan pendapat yang tidak dapat diterima (*unacceptable vocal habits*)
9. Kebiasaan aneh yang tidak dapat diterima(*unacceptable or eccentric habits*)
10. Tingkah laku melukai diri sendiri (*self-abusive behavior*)
11. Kecenderungan hiperaktif (*hyperactive tendencies*)
12. Tingkah laku seks yang menyimpang (*sexually aberrant behavior*)
13. Gangguan psikologis (*psychological disturbances*)
14. Pemakaian obat-obatan (*use of medications*)

Tahun 1981 mengalami revisi dan menghasilkan ABS-SE (*Adaptive Behavior Scale –*

School Edition) , yang terdiri dari 2 bagian :

Bagian 1 : mengevaluasi keterampilan individu pada perilaku yang berhubungan dengan *personal an& community self-sufficiency & personal-social responsibility*

1. Fungsi kemandirian (*independent functioning*)

2. perkembangan fisik (*physical development*)
3. Kegiatan ekonomi (*Economic activity*)
4. Perkembangan bahasa (*Language development*)
5. Angka dan waktu (*Numbers & time*)
6. Kegiatan pra-vokasional (*Prevocational Activity*)
7. Arahkan diri sendiri (*self-direction*)
8. Tanggung jawab (*Responsibility*)
9. Sosialisasi (*Socialization*)

Bagian 2 : mengukur tipe perilaku maladaptive yang berhubungan dengan penyesuaian diri dan sosial

1. Agresif (*aggressiveness*)
2. Perilaku sosial; vs anti sosial (*antisocial vs social behavior*)
3. Penentangan (*rebelliousness*)
4. Kepercayaan/dapat dipercaya (*trustworthiness*)
5. Menarik diri vs keterlibatan (*withdrawal vs involvement*)
6. Kebiasaan/perlakuan (*mannerisms*)
7. Perlakuan interpersonal (*interpersonal manners*)
8. Kebiasaan menerima pendapat (*acceptability of vocal*)
9. Kebiasaan yang dapat diterima (*acceptability of habits*)
10. Tingkat kegiatan (*activity level*)
11. Gejala perilaku (*symptomatic behavior*)
12. Menggunakan obat-obatan (*use of medications*)

C. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi di atas kerjakanlah latihan berikut !

1. Observasilah siswa di kelas Saudara, kemudian dapatkan pengukuran di atas dilaksanakan untuk siswa Saudara.
2. Berikan tanggapan Saudara bila pengukuran ini dilaksanakan pada siswa Saudara.

KEGIATAN BELAJAR 2 : AAMR ABS-RC:2 (Adaptive Behavior Scale-Residential & Community : Second Edition) dan AAMR ABS-S:2 (Adaptive Behavior Scale-School:Second Edition)

A. Pokok Bahasan : AAMR ABS-RC:2 dan AAMR ABS:2

B. Intisari Bacaan

AAMR ABS-RC:2 (*Adaptive Behavior Scale-Residential & Community:Second Edition*)

Merupakan sebuah standar perilaku adaptif dan maladaptif yang berdasar pada rujukan norma-norma, dilaksanakan secara individu, komprehensif dan digunakan dalam situasi tempat tinggal dan dalam lingkungan masyarakat.

Tujuannya untuk :

1. menentukan kekuatan dan kelemahan keterampilan adaptif seseorang
2. mengidentifikasi orang yang perilaku adaptifnya secara substansial dan signifikan berbeda dari orang lain seusianya
3. mengukur kemajuan seseorang yang menerima layanan intervensi
4. menjadi standar yang valid dalam mengukur perilaku adaptif

AAMR ABS-RC:2 meliputi 2 bagian yaitu:

Bagian 1 : Kemandirian personal (*personal independence*)

1. Fungsi kemandirian (*independent functioning*)
2. Perkembangan fisik (*physical development*)
3. Aktifitas ekonomi (*economic activity*)
4. Perkembangan bahasa (*language development*)
5. Angka dan waktu (*numbers & time*)
6. Aktivitas domestik (*domestic activity*)
7. Aktivitas pravokasional/vokasional (*prevocational/vocational activity*)
8. Arahkan diri sendiri (*self-direction*)
9. Tanggung jawab (*responsibility*)
10. Sosialisasi (*socialization*)

Bagian 2 : adaptasi sosial

1. Perilaku sosial (*social behavior*)
2. Penyesuaian diri (*conformity*)
3. Dapat dipercaya (*trustworthiness*)
4. Perilaku stereotip/hyperaktif (*stereotyped/hyperactive behavior*)
5. Perilaku seksual (*sexual behavior*)
6. Kewajiban sosial (*social engagement*)
7. Perilaku mengganggu (*disturbing interpersonal behavior*)
8. Perilaku melukai diri (*self-abusive behavior*)

AAMR ABS-S :2 (*Adaptive Behavior Scale-School:Second Edition*) : adalah ukuran norma, *individually administered*, komprehensif mengukur perilaku adaptif dan maladaptif yang digunakan pada anak usia sekolah .

Terbagi atas 2 bagian:

Bagian 1 : merupakan bagian penting untuk tanggung jawab individu dan hidup mandiri (sama dengan Bagian 1 ABS-RC:2)

Bagian 2 : mengukur adaptasi sosial dan perilaku maladaptif (isinya sama dengan Bagian 2 ABS-RC:2 tanpa ada *sexcial behavior*)

C. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi di atas kerjakanlah latihan berikut!

1. Adakah perbedaan pengukuran AAMR ABS-RC:2 dengan AAMR ABS-S:2 ?
2. Menurut Saudara mana yang lebih tepat digunakan bagi siswa Saudara ?

KEGIATAN BELAJAR 3 : VSMS (*Vineland Social Maturity Scale*) dan VABS (*Vineland Adaptive Behavior Scale*)

A. Pokok Bahasan : VSMS dan VABS

B. Intisari Bacaan

VSMS (*Vineland Social Maturity Scale*)

Dimulai sejak tahun 1935 oleh Dr.Edgar A.Doll dan sudah menjalani tiga kali revisi dan yang terakhir tahun 1964., untuk mengembangkan asesmen kompetensi social yang pda dasarnya bertujuan untuk menentukan tingkatan sejauh mana anak-anak telah

menguasai keterampilan yang diharapkan pada usia tertentu dalam keluarga dan masyarakat; disamping itu dapat juga digunakan untuk mengukur kematangan social yang dapat membantu mendiagnosa ketunagrahitaan; misalnya: dapatkah mereka menalikan sepatunya atau dapatkah mereka menghitung pengembalian.

Penekanan utamanya pada kepercayaan diri dan tanggung jawab social.

VSMS terdiri dari delapan katagori perilaku : *menolong diri secara umum, *berpakaian sendiri , * makan sendiri , * komunikasi , *self-direction , *sosialisasi , *locomotion , *okupasi.

Untuk tingkat usia dini banyak diukur dengan item * menolong diri ; dan pada usia dewasa diukur dengan item: *self-direction , * sosialisasi dan * okupasi.

VSMS digunakan untuk mengukur kemampuan perilaku adaptif yang berkaitan dengan:

1. Komunikasi (*communication*)
2. Keterampilan hidup sehari-hari (*daily living skills*)
3. Sosialisasi (*socialization*)
4. Keterampilan gerak (*motor skills*)
5. Perilaku maladaptif (*maladaptive behavior*)

VABS (*Vineland Adaptive Behavior Scale*) merupakan revisi dari VSMS yang mengukur sufficiency personal dan sosial dari lahir sampai 18 tahun

VABS mencakup:

- 1.Komunikasi : reseptif, ekspresif, menulis.
- 2.Keterampilan hidup sehari-hari : secara pribadi/individu , domestik

3. Sosialisasi : hubungan interpersonal, bermain dan penggunaan waktu senggang, keterampilan meniru.

4. Keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

C. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Menurut pandangan Saudara VSMS atau VABS yang dapat Saudara gunakan untuk siswa Saudara, apa alasannya ?

KEGIATAN BELAJAR 4 :BSAB (Balthazar Scales of Adaptive Behavior)

A. Pokok Bahasan : BSAB

B. Intisari Bacaan

BSAB dikembangkan oleh Dr.Earl E.Balthazar tahun 1971 di Central Wisconsin Colony and Training School in Madison,Wisconsin; dan digunakan untuk tunagrahita sedang dan berat.

BSAB ini harus dilaksanakan dengan pengamatan langsung pada subyek dan berada di lingkungan yang alami. Terbagi menjadi dua bagian yaitu:

Bagian 1 : berpusat pada asesmen keterampilan mengurus diri atau Fungsi Kemandirian : makan, minum, berpakaian dan melepaskan pakaian, ketoilet.

Bagian 2 : Skala Adaptasi Sosial :

1. KetidakKetidak sesuaian perilaku mengurus diri (*Unadaptive self-directed behavior*)

2. Ketidak sesuaian perilaku interpersonal (*Unadaptive interpersonal behaviors*)
3. Perilaku adaptif mengurus diri (*Adaptive self-directed behaviors*)
4. Perilaku adaptif interpersonal (*Adaptive interpersonal behaviors*)
5. Komunikasi verbal (*Verbal Communication*)
6. . Kegiatan bermain (*Play Activities*)
7. Merespon perintah (*Response to instructions*)

Pelaksanaan asesmen perilaku adaptif dapat dilakukan melalui:

1. Perilaku / unjuk kerja, terutama ditujukan bagi anak tunagrahita sedang dan berat.
2. Pengamatan : melalui gambar atau benda asli
3. Lisan : dengan bertanya , bercerita atau menceritakan kembali
4. Pemahaman.

Dan pelaksanaannya harus bagaimana adanya, tanpa intervensi dan harus nyaman; sedangkan materinya sesuai usia kecerdasan anak tunagrahita.

C.Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut

1. Dapatkah pengukuran perilaku adaptif ini menjadi faktor yang lebih penting dalam mengidentifikasi ketunagrahitaan ?
2. Bagaimana mengukur perilaku adaptif pada kelompok usia antara 13 sampai 21 tahun ?
3. Apakah pengukuran perilaku adaptif realistis
4. Apabila ditinjau dari perspektif sosial dan pravokasional, apa saja perilaku yang penting pada tingkat remaja ?

5. Cobalah merancang bentuk pengukuran perilaku adaptif yang dapat Saudara gunakan untuk kelas/sekolah Saudara.

D. Rangkuman

- Pengukuran perilaku adaptif tidak dapat secara langsung dilaksanakan di kantor-kantor, tetapi harus ditentukan berdasarkan serangkaian pengamatan di beberapa tempat selama beberapa waktu.
- Pengukuran perilaku adaptif berusaha untuk memperoleh suatu petunjuk tentang pola-pola tingkah laku kebiasaan seseorang.
- Pengukuran perilaku adaptif mencakup bidang kehidupan sehari-hari
- Informasi perilaku adaptif biasanya diperoleh melalui wawancara dengan orang yang terdekat dan pengamatan.
- Pengukuran perilaku adaptif dapat digunakan sebagai petunjuk penting dalam mengidentifikasi ketunagrahitan, meskipun belum diterima secara universal/menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian Ashman, John Elkins,(1994), *Educating Children with Special Needs*, New York :
Prentice Hall.

Donald L.MacMillan (1982), *Mental Retardation in School & Society, Second Edition*,
Boston:Little, Brown & Company.

James R.Patton, James S.Payne, Mary Beirne-Smith, *Mental Retardation, Sixth Edition*.
Colombus: Merrill Prentice Hall.

TES FORMATIF 3

1. Kemampuan individu untuk menyelesaikan dengan baik tugas yang dituntut masyarakat sesuai usianya, merupakan perilaku adaptif yang berkaitan dengan:
 - a. Personal responsibility
 - b. Independent functioning
 - c. Social responsibility
 - d. Close environment
2. Skala pengukuran perilaku adaptif yang digunakan untuk ATG sedang dan berat adalah:
 - a. BSAB
 - b. VSHS
 - c. ABIC
 - d. ABS-RS
3. Di bawah ini merupakan kriteria ukuran perilaku maladaptif menurut Sloan dan Birch, kecuali ...
 - a. learning capacity
 - b. social adjustment
 - c. reinforcement
 - d. maturation
4. Skala perilaku adaptif yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku adaptif ATG usia sekolah adalah ...
 - a. VSMS
 - b. ABS-RC:2
 - c. ABS-S
 - d. BSAB
5. Coba buat pengukuran perilaku adaptif yang dapat Saudara gunakan di tempat mengajar,
yang mencakup aspek fungsi kemandirian, tanggung jawab personal dan tanggung jawab sosial.

Kunci Jawaban:

1. b

2. a

3. c

4. c

MODUL 4 : PROGRAM PENGEMBANGAN PERILAKU ADAPTIF

Pendahuluan

Berpegang pada pemahaman tentang ketunagrahitaan yang memiliki kondisi kemampuan intelektual secara umum di bawah rata-rata yang disertai dengan defisit dalam perilaku adaptif yang terjadi dalam masa perkembangan dan berpengaruh besar terhadap kinerja pendidikan anak.

Maka semakin disadari bahwa bagi pendidikan anak tunagrahita perlu menekankan pada pengembangan perilaku adaptifnya

Mayers dan Nihira (1975) menyatakan bahwa kematangan sosial bukanlah suatu kemampuan internal yang mutlak, tetapi merupakan suatu tanggapan terhadap permintaan lingkungan.

Keberhasilan atau kegagalan seseorang hanya bisa diukur dalam kaitannya dengan lingkungan dimana ia berada.

Walaupun demikian perilaku adaptif perlu dimiliki oleh semua individu khususnya anak tunagrahita untuk dapat mengurus dirinya dan dapat diterima didalam lingkungan masyarakatnya.

Ada tiga bentuk perilaku adaptif individu terhadap lingkungan (Leland, Nihira, Foster, Shellhaas dan Kagin; 1968) yaitu:

1. Fungsi mandiri (*Independent functional*) : adalah kemampuan individu untuk mencapai tugas-tugas sesuai dengan usia dan harapan masyarakat.
2. Tanggung jawab pribadi (*Personal responsibility*) : adalah kemampuan individu untuk mencapai tugas-tugas penting yang mampu mereka capai, kemampuan memikul tanggung jawab atas tingkah laku pribadi mereka.

3. Tanggung jawab sosial (*Social responsibility*) : kemampuan individu untuk menerima tanggung jawab sebagai anggota dari suatu komunitas dan melaksanakan tingkah laku yang sesuai dengan harapan kelompok itu.

Jadi sepanjang individu termotivasi untuk melakukan apa yang bisa mereka lakukan dan menyadari aturan-aturan sosial, mereka bisa masuk di dalam lingkungan masyarakat.

Bagi anak tunagrahita perilaku adaptif dapat dikembangkan, melalui pendidikan, pelatihan dan pembiasaan dengan program keterampilan adaptif yang sesuai dengan kondisinya., dan semua ini merupakan bagian integral dari pendidikan untuk mengembangkan kompetensi individu semaksimal dan seoptimal mungkin .

Ruang Lingkup Materi

Pada modul 4 ini, akan dibahas secara umum bentuk dan isi program pengembangan perilaku adaptif bagi anak tunagrahita.

Tujuan

Dan diharapkan setelah mempelajari modul 4 ini, Saudara dapat mengembangkan suatu program pengembangan perilaku adaptif sesuai dengan lingkungan dimana Saudara mengajar.

KEGIATAN BELAJAR : Program Pengembangan Perilaku Adaptif

A. Pokok Bahasan : Program pengembangan perilaku adaptif

B. Intisari Bacaan

Program pengembangan perilaku adaptif pada anak tunagrahita berkaitan dengan perilaku adaptif yang dapat diukur dan sesuai dengan lingkungan anak.

Kelompok perilaku adaptif, meliputi:

Kemampuan menolong diri dan penampilan diri:

- Memberi makan, makan, minum
- Berpakaian
- Menggunakan toilet
- Memelihara kebersihan

Pengembangan fisik:

- Kemampuan motorik kasar
- Kemampuan motorik halus

Komunikasi:

- Bahasa reseptif
- Bahasa ekspresif

Keterampilan Sosial:

- Keterampilan bermain
- Keterampilan berinteraksi
- Keterampilan berpartisipasi dalam kelompok
- Bersosialisasi
- Perilaku seksual
- Tanggungjawab pribadi
- Kegiatan menggunakan waktu luang
- Ekspresi emosi

Fungsi Kognisi

- Pra akademik (warna, bentuk)
- Membaca

- Menulis
- Fungsi bilangan
- Waktu
- Uang
- Ukuran/pengukuran

Menjaga Kesehatan, Keselamatan diri:

- Pengobatan dari masalah-masalah kesehatan
- Pencegahan dari mslah kesehatan
- Keamanan diri
- Kegiatan merawat anak

Keterampilan konsumtif :

- Keterampilan mengatur uang
- Keterampilan jual beli
- Keterampilan menyimpan uang/menggunakan bank
- Keterampilan mengatur anggaran belanja

Keterampilan domestik :

- Kebersihan rumah
- Merawat properti/perabot
- Memelihara pakaian
- Keterampilan memasak
- Keterampilan menjaga rumah/keamanan rumah

Orientasi Kemasyarakatan :

- Keterampilan melakukan perjalanan

- Berhubungan dengan pusat sosial
- Menggunakan telepon
- Keamanan masyarakat

Keterampilan Vokasional :

- Kebiasaan kerja dan perilaku
- Kemampuan mencari kerja
- Terampil dalam bekerja
- Perilaku sosial
- Keamanan/keselamatan kerja.

Tahun 1978 telah dirancang ABC (*The Adaptive Behavior Curriculum*) untuk memenuhi kebutuhan layanan pendidikan bagi pengembangan perilaku adaptif anak tunagrahita. Kurikulum ini mencakup empat area : Menolong diri (*self-help*), Komunikasi (*communication*), Perseptual-motor dan sosialisasi (*socialization*), yang dapat dirinci sebagai berikut:

Menolong diri (*self-help*): Makan (*feeding*), berpakaian (*dressing*), kebersihan diri (*personal hygiene*).

Komunikasi (*communication*): (*Skills Associated with Language Development/SALAD*), bahasa reseptif (*receptive language*), bahasa ekspresif (*expressive language*)

Persepsi-motor (*Perceptual-Motor*): motorik kasar (*gross motor*), motorik halus (*fine motor*)< pendidikan jasmani (*physical education*), perseptual pra-membaca (*pre-reading perceptual*)

Sosialisasi (*Socialization*): keterampilan sosial (*social skills*)

Guru dapat merancang program pendidikan individual untuk tiap anak dalam mengembangkan perilaku adaptifnya.

C. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi di atas, kerjakan latihan berikut !

Buatlah rancangan program pengembangan perilaku adaptif untuk anak tunagrahita yang sedang Saudara tangani.

DAFTAR PUSTAKA

Mary Beirne-Smith, Richard F.Ittenbach, Janes R.Patton (2002); *Mental Retardation, Sixth Edition*, Columbus, Ohio, Merrill Prentice Hall.

Dorothy Popovich and Sandra L.Laham (1981); *The Adaptive Behavior Curriculum, Volume 1*; London: Paul H, Brookes Publishing Co.

MODUL 5 : TEKNIK-TEKNIK PEMBENTUKAN PERILAKU ADAPTIF

Pendahuluan

Perilaku adaptif dapat dibentuk melalui beberapa cara/teknik yang harus dan masih dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan kondisi anak tunagrahita dan melalui pendekatan secara terpadu (*integrated*) dalam pembelajarannya.

Yang perlu menjadi perhatian guru dalam pembentukan perilaku adaptif pada anak tunagrahita adalah kebutuhan mereka untuk:

1. merasa menjadi bagian dari yang lain
2. menemukan perlindungan dari sikap dan label negatif
3. memperoleh dukungan dan kenyamanan sosial

Semua ini akan memberikan dampak yang positif bagi pembentukan perilaku adaptif anak tunagrahita

Ruang lingkup materi

Dalam Modul 5 ini akan dibahas beberapa teknik pembentukan perilaku adaptif yaitu:

1. Task Analysis
2. Teknik Modifikasi perilaku (*Behavior modification*)

Tujuan

Setelah mempelajari modul ini Saudara diharapkan dapat

1. menjelaskan pengertian task analysis
2. menjelaskan pengertian modifikasi perilaku
3. merancang task analysis dan modifikasi perilaku

KEGIATAN BELAJAR 1 : Analisa Tugas (Task Analysis)

A. Pokok Bahasan

1. Pengertian Analisa Tugas
2. Cara menggunakan prosedur analisa tugas

B. Intisari Bacaan

Analisa tugas (*Task Analysis*) adalah prosedur dimana satu program pelajaran yang luas, sub-bagiannya dibagi menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, terinci dan lebih dapat dikendalikan. Tugas-tugas kecil ini diberikan kepada anak dalam bentuk urutan langkah-langkah. Dengan melalui langkah-langkah ini kita mencapai sukses dalam program pengajaran yang lebih luas.

Umumnya kita melakukan segalanya secara otomatis, tanpa kita berpikir apa yang dilakukan harus melalui banyak langkah dan anak harus mempelajarinya.

Tugas/perilaku yang diharapkan mungkin terlalu kompleks sehingga anak tidak dapat melakukannya

Setiap tugas atau perilaku yang harus dikuasai dapat dianalisa dan dipecah-pecah lebih dahulu menjadi bagian-bagian kecil yang dapat dilakukan oleh anak setahap demi setahap.

Contoh: tugas "membuat minuman kopi panas sendiri".

Tugas ini dapat dibagi menjadi empat langkah atau lebih yang dapat diajarkan satu demi satu:

1. dapat menuang air dingin ke cangkir ->1x dilatih
2. dapat menuang air panas ke cangkir -> 3x dilatih
3. dapat membuat minuman panas dengan bantuan -> 4x dilatih

4. dapat membuat minuman kopi panas sendiri -> 7x dilatih.

Cara menggunakan prosedur analisa tugas mencakup:

1. Menentukan tujuan program:
 - a. Memilih keterampilan yang akan diajarkan, pilih yang sesuai dengan kemampuan anak sendiri, misalnya kalau anak belum bisa mengangkat barang yang berat jangan menghendaki mengangkat panci yang berisi air panas.
 - b. Tentukan batas waktu yang akan menjadi tujuan, misalnya satu semester.
2. Membuat analisa tugas : membagi suatu tugas menjadi langkah-langkah kecil yang sesuai dengan kemampuan anak; misalnya ”mencuci tangan dengan sabun”, mulai dengan langkah: 1) membuka kran 2)membasahi tangan 3)menutup kembali kran 4)mengambil sabun 5)menggosokkan sabun pada tangan 6)menyimpan kembali sabun 7)membuka kran 8)membasuh tangan 9)menutup kran 10)mengeringkan tangan dengan handuk atau lap.
3. Membuat evaluasi/assesment : perhatikan keterampilan yang dimiliki untuk menjadi dasar mengerjakan tugas baru. Jangan terlalu berkonsentrasi pada apa yang tidak dapat dilakukan saat ini tapi pada apa yang telah ia dapat dan apa yang dapat kita lakukan. Informasi yang relevan tentang tingkat kecacatan dan keterampilan yang sudah dimiliki, dapat memikirkan alat bantu dan metoda yang sesuai untuk digunakan.
4. Tentukan target:
 - a. Tentukan kemampuan mengerjakan apa yang kita kehendaki untuk dikuasai anak pada akhir program

- b. Tentukan jumlah langkah penting bagi anak tertentu, ada bagian (langkah) yang dihilangkan atau mungkin diperlukan beberapa langkah.
- c. Tentukan titik awal dimana kita mulai mengajar, akan membuang waktu bila mengajar keterampilan yang sudah diketahui anak.
- d. Tentukan berapa banyak pertemuan yang diperlukan anak sebelum ia dapat menyelesaikan tugas mandiri.

5. Mengatur strategi mengajar, mencakup:

- a. Siapa yang akan mengajar ?- apakah guru yang bertanggung jawab atau Orang tua atau mereka bekerjasama.
- b. Dimana akan dilaksanakan? Tempat yang dipilih harus menyenangkan anak, perlu ketenangan sehingga anak dapat berkonsentrasi tanpa gangguan; beberapa keterampilan mempunyai tempat khusus, misalnya berpakaian, makan, mencuci dsb.
- c. Metode yang akan digunakan,
- d. Waktu yang akan digunakan : berapa kali pertemuan yang dibutuhkan? Dan kapan waktu yang tepat untuk mengajarkan?
- e. Alat yang diperlukan, untuk memudahkan anak mengerjakan tugas tersebut.

6..Evaluasi pada waktu evaluasi program ada beberapa hal yang perlu diperhitungkan

- a. Siapa yang bertanggung jawab mengevaluasi keberhasilan program ?
- b. Berapa sering evaluasi akan dilaksanakan ?
- c. Apakah cukup bila anak hanya mencapai sebagian dari program ini?
- d. Apakah strategi pembelajaran yang dipakai berhasil?

Beberapa metode yang dapat digunakan dan berhasil baik dalam situasi satu persatu:

1. Dorongan fisik: guru biasanya membantu anak dalam proses secara bertahap dan mengurangi pertolongannya sampai anak dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan.
2. Dorongan verbal: guru mengatakan tugas melalui perintah yang harus diikuti, dan mengurangi dorongannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya seluruh tugas dikerjakan tanpa bantuan.
3. Peragaan: guru melakukan tugas-tugas di samping anak, sehingga anak dapat melihat apa yang dikerjakannya dan menirunya.
4. Pegangan tangan: guru meletakkan tangannya (*hands On*) pada tangan anak dan membimbingnya mengerjakan langkah (*task*)
5. Rangkaian maju: untuk mulai dari langkah pertama dan melakukan sendiri sebanyak anak bisa, kemudian guru membantu untuk menyempurnakannya.

C. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Saudara mengenai materi di atas kerjakan latihan berikut.

1. Pilih satu tugas di bawah ini dan buatlah analisa tugasnya:
 - a. menggosok gigi.
 - b. mandi,
 - c. mengenakan kemeja.
2. Perhatikan prosedur analisa tugas di atas dan gunakanlah untuk menentukan target Saudara pada salah satu siswa tunagrahita di kelas Saudara.

D. Rangkuman

* Setiap tugas dapat dianalisa dan dibagi menjadi beberapa tugas kecil sehingga anak dapat menyelesaikan semua bagian tugas itu sendiri.

* Analisa Tugas (*Task Analysis*) adalah prosedur yang dapat dipakai untuk mengajar tugas baru pada anak

KEGIATAN BELAJAR 2 : Modifikasi Perilaku (*Behavior Modification*)

A. Pokok Bahasan

1. Pengertian modifikasi perilaku
2. Karakteristik dalam pendekatan behavioral
3. Prinsip-prinsip teknik modifikasi perilaku

B. Intisari Bacaan

1. Pengertian modifikasi perilaku (*behavior modification*)

Teknik modifikasi perilaku dapat digunakan dalam pembelajaran individual maupun kelompok.

Modifikasi perilaku adalah suatu bentuk strategi pembelajaran yang bertolak dari pendekatan behavioral (*behavioral approach*) yang menerapkan prinsip-prinsip operant conditioning; dan merupakan teknik perubahan tingkah laku yang dapat digunakan untuk mengubah tingkah laku siswa mealalui prosedur yang sistematis .

Tujuan modifikasi perilaku untuk mengatasi dua hal yaitu:

1. mendukung dan mempromosikaqn perilaku yang diterima lingkungan
2. menekan perilaku yang tidak diterima lingkungan.

2. Karakteristik dalam pendekatan behaviral

Ada empat karakteristik utama dalam pendekatan behavioral yaitu:

1. terfokus pada perilaku yang dapat diamati

2. asesmen yang cermat terhadap perilaku yang akan diubah atau dikembangkan
3. evaluasi terhadap pengaruh program perubahan perilaku
4. menekankan pada perubahan perilaku sosial yang bermakna

3. Prinsip-prinsip teknik modifikasi perilaku:

1) Penguatan diferensia (*differential reinforcement*): prosedur modifikasi tingkah laku dasar dengan cara memberikan *reward* pada tingkah laku yang dapat diterima dan mengabaikan tingkah laku yang agresif.

2) *Time Out* : memisahkan anak dari suatu situasi untuk waktu tertentu, setelah anak memperlihatkan tingkah laku yang tidak dikehendaki; dengan catatan waktu tidak terlalu panjang. Misalnya: tingkah laku agresif dalam kelas, anak diminta meninggalkan kelas atau dipindahkan ketempat tersendiri atau disuruh mengerjakan sesuatu terpisah dengan teman-teman dalam periode waktu tertentu.

3) *Couting Social Reinforcement*: program berhadiah bagi anak yang memperlihatkan tingkah laku sosial, bila anak memperlihatkan tingkah laku yang kurang baik hadiahnya bisa diambil. Cara ini nampaknya efektif dalam mengendalikan tingkah laku sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Nicola J.Crews & Jekti S.Wismoady Wahono (1991), *Buku Pegangan Pengasuhan, untuk*

Anak cacat. Jakarta.

Mulyono Abdurrahman , *Strategi Pembelajaran dalam PLB*, Jakarta, Depdikbud Dirjen

Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan & Peningkatan Mutu Tenaga

Kependidikan.